

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu yang mutlak harus dipenuhi manusia sebagai makhluk individu maupun kelompok. Pendidikan memberikan pengalaman belajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung dan menjadi dasar dalam perubahan tingkah laku kedewasaan. Pendidikan pada dasarnya dapat dilaksanakan dimana saja, namun yang terselenggara secara struktur dan sistematis yaitu pendidikan formal yang dilaksanakan pemerintah dalam bentuk lembaga pendidikan yaitu sekolah. Pendidikan formal secara otomatis melaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu “ mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Bab I Pasal 3 UUSPN No.20 tahun 2003).

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang dilaksanakan untuk memperoleh keberhasilan belajar yang maksimal, yaitu penguasaan materi yang utuh yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun tidak semua proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan yang memuaskan. Adakalanya pembelajaran tersebut mengalami hambatan sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri kurang dapat dicapai secara maksimal. Begitu juga

dengan pembelajaran banyak sekali yang harus dilalui guru mencapai materinya.

Dewasa ini hambatan pembelajaran yang paling utama justru berasal dari dalam diri siswa sendiri. Kurangnya motivasi dan semangat siswa merupakan unsur utama yang menjadi penghambat proses pembelajaran di sekolah. Beberapa bentuk dari kurangnya motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran siswa yang sering mencontek disaat ujian, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengobrol di kelas saat jam pelajaran berlangsung, sebagai akibat dari kurangnya motivasi dan semangat siswa dapat mengikuti pelajaran berdampak pada aktivitas belajar siswa yang menjadi tidak kondusif.

Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa (Yusuf, 2006:26). Dimasa-masa SMP merupakan masa perkembangan anak menuju masa remaja awal, dimana masih terdapat hambatan-hambatan dalam masa perkembangannya, termasuk dalam proses belajarnya. Dalam proses belajar, hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut, yakni motivasi belajar.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena keberadaanya sangat penting bagi perbuatan belajar (Uno, 2007:23). Selain itu, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan gairah, menimbulkan perasaan senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan

menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula proses belajar siswa. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sardiman (2003: 74) menjelaskan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, motivasi akan menimbulkan perubahan perilaku siswa.

Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, untuk kegiatan belajar mengajar motivasi selain dapat mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Namun apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi maka hasil belajar yang dicapai juga tidak akan optimal, dalam hal ini siswa akan mengalami kegagalan belajar.

Menurut Suhaimin (2008:32) "Siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dapat dilihat melalui ciri-ciri diantaranya sebagai berikut: jarang mengerjakan tugas, mudah putus asa, harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi (kurang ada dorongan dari dalam diri sendiri), cepat puas dengan prestasinya, kurang semangat belajar, tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita, tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal"

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar antara lain: jarang mengerjakan tugas, mudah putus asa, harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, cepat puas dengan prestasinya, kurang semangat belajar, tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita dan tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 Februari 2010 dengan menyebarkan angket dan informasi dari guru pembimbing serta wali kelas. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 35 orang siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa menunjukkan perilaku sebagai berikut:

1. ada siswa yang tidak mengerjakan tugas/ PR yang diberikan guru.
2. ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
3. ada siswa yang mencontek/ menyalin pekerjaan teman apabila ada PR atau pun pada saat ujian.
4. ada siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan materi pelajaran.
5. ada siswa yang kurang aktif dalam belajar.

Penyebab hal-hal tersebut di atas bermacam-macam, seperti siswa tidak senang dengan mata pelajaran tersebut, atau ada masalah pribadi siswa yang lainnya. Hal ini berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak mengandung afeksi untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan dalam hal belajar. Keadaan seperti ini memerlukan stimulus agar tumbuh motivasi belajarnya.

Kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut cukup menghambat proses pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat harus didukung oleh berbagai pihak yang bersangkutan dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik pengukuhan positif terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Way Tenong, guru pembimbing atau konselor sekolah berupaya dengan menggunakan berbagai teknik konseling yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk permasalahan siswa tersebut. Teknik konseling yang akan digunakan adalah teknik pengukuhan positif.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. ada siswa yang tidak mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru.
- b. ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
- c. ada siswa yang mencontek/ menyalin pekerjaan teman apabila ada PR atau pun pada saat ujian.
- d. ada siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan materi pelajaran.
- e. ada siswa yang kurang aktif dalam belajar.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penulis membatasi masalah upaya meningkatkan motivasi belajar dengan teknik pengukuhan positif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini maka masalahnya adalah terdapat siswa memiliki motivasi belajar rendah. Dari permasalahan tersebut dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah motivasi belajar dapat di tingkatkan melalui teknik pengukuhan positif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2010/ 2011?”

#### **B. Tujuan dan kegunaan**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan teknik pengukuhan positif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar.
- b. secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru-guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajarnya.

### C. Kerangka pikir

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai (Winkel, 1983:27). Tujuan siswa untuk mendapat nilai bagus dan ingin menjadi juara di kelas. Keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar diharapkan daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, siswa tersebut dapat lebih mengetahui arah kegiatan belajar yang akan dilakukan sehingga tujuan belajar yang diinginkan sesuai dan optimal.

Motivasi belajar siswa dapat terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan diri siswa itu sendiri, misalnya seorang anak yang memiliki keluarga yang *broken home* pada umumnya akan mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa itu bisa terbentuk jika lingkungan mendukungnya untuk lebih giat dalam belajar, begitu pun sebaliknya jika lingkungan siswa yang tidak mendukung maka motivasi belajar siswa pun akan menurun.

Pada siswa SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini terbukti dari pengamatan peneliti pada siswa tersebut, perilaku yang muncul pada siswa SMP Negeri 3 Way Tenong, antara lain membuat kegaduhan saat jam pelajaran, mencontek teman lain saat ujian di kelas, tidak menghiraukan saat guru memberi materi di kelas. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang tersebut bermacam-macam, di antaranya ada yang tidak senang dengan pelajaran yang diberikan, adanya masalah pribadi, dan lain sebagainya. Maka dari itu siswa

tersebut diberi rangsangan agar tumbuh motivasinya sehingga diharapkan nilai atau hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan di atas, peneliti mencoba menggunakan teknik pengukuhan positif untuk meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni (2009). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengukuhan positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Pujosuwarno (1993:80) bahwa:

“Pada dasarnya motivasi sangat berhubungan dengan penguatan positif. Perilaku dimasa lalu yang diperkuat akan diulang lagi dimasa sekarang dibandingkan dengan perilaku yang dihukum. Melalui proses penguatan manusia menjadi sosok tertentu dan dengan kepribadian tertentu”.

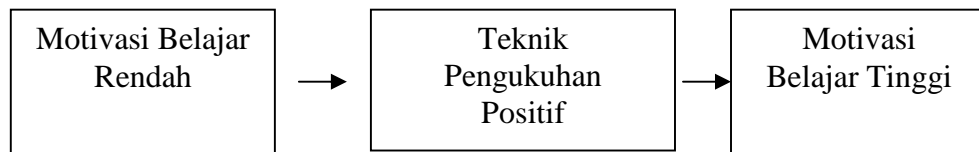
Penguatan (pengukuhan) digunakan sebagai pengganti untuk istilah ganjaran (hadiah). Istilah penguatan didefinisikan sebagai setiap konsekuensi dari tingkah laku yang mempunyai dampak memperkuat atau mengokohkan tingkah laku. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan pemberian pengukuhan yang mempunyai nilai positif. Siswa perlu diberikan rangsangan berupa pengukuhan positif agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Sesuai dengan penelitian dan teori di atas peneliti akan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik pengukuhan positif. Teknik pengukuhan positif digunakan sesuai dengan tahapan-tahapan dan prosedur yang ada pada teknik pengukuhan positif. Pada siswa SMP Negeri 3 Way Tenong peneliti memberikan teknik pengukuhan positif terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga dapat terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.



Setelah diberikan pengukuhan positif, diharapkan motivasi belajar siswa meningkat. Selanjutnya, peneliti melihat hasil yang diperoleh dari pengukuhan positif pada siswa yaitu siswa memiliki motivasi yang tinggi, hal ini di tunjukan dengan ciri-ciri yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari, dan memecahkan masalah soal–soal (Sadirman, 2003:83).

Berdasarkan uraian diatas kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Dari alur kerangka pikir diatas menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah jika digunakan teknik pengukuhan positif akan menghasilkan motivasi belajar yng tinggi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Menurut Arikunto (2006:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang peneliti ajukan adalah “ Motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat. Dapat ditingkatkan melalui teknik pengukuhan positif.

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho: Motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat tidak dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik pengukuhan positif.

Ha: Motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Way Tenong Lampung Barat dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik pengukuhan positif.